

**PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DAN KARTU KATA DALAM PENGENALAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA TK
(Studi Kasus Di TK Terpadu Al-Mahrus)**

**USE OF IMAGE AND WORD CARD MEDIA IN INTRODUCTION TO READING
INTRODUCTION TO KINDERGARTEN STUDENTS
(Case Study at Al-Mahrus Integrated Kindergarten)**

Rokhimah¹, Asri Widiatsih², Makmuri³

Program Studi S2 Teknologi Pembelajaran
IKIP PGRI Jember

roroimah8@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan; Media gambar dan kartu kata yang akan digunakan dalam pengenalan membaca permulaan siswa Taman Kanak-Kanak, Cara dan tahapan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar dan kartu dalam pengenalan membaca permulaan siswa Taman Kanak-kanak, Menunjukkan dan mengenalkan media pembelajaran berupa media gambar dan kartu kata pada anak, Bermain tebak gambar secara cepat kepada semua anak, menyebutkan nama gambar dan mencocokkan dengan kata yang tertulis dibaliknya, Penilaian terhadap perkembangan membaca permulaan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh guru. Pada penelitian ini prosedur pengumpulan datanya yaitu penelitian kualitatif studi kasus dengan teknik observasi, interviu dan dokumentasi.

Data hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: (1) Dengan menjadikan media gambar dan kartu kata sebagai media pembelajaran dalam pengenalan membaca permulaan siswa TK Terpadu Al-Mahrus Arjasa Jember pada Tahun Pelajaran 2019-2020 mampu membuat siswa lebih bersemangat dan mudah memahami kata yang dikenalkan oleh guru dengan media tersebut. (2). Agar supaya siswa dengan mudah dan cepat dalam pengenalan membaca permulaan, maka perlu dilakukan dengan cara bertahap serta variatif dalam penyampaiannya. Sebagaimana dalam kegiatan pembelajaran TK pada setiap harinya yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir maka pengenalan membaca permulaan dapat dilakukan disetiap bagian kegiatan tersebut dengan cara variatif.

Kata Kunci: Pemanfaatan Media Gambar, Kartu kata, Pengenalan membaca permulaan.

Abstract This study aims to determine, analyze and describe; Image media and word cards that will be used in the introduction to early reading of Kindergarten students, Methods and stages of learning by utilizing the media of pictures and cards in the introduction to early reading of Kindergarten students, Showing and introducing learning media in the form of image media and word cards to children, playing quick guesses of pictures to all children, mentioning the name of the

picture and matching the words written on it, Assessment of the development of early reading is carried out using the observation sheet filled out by the teacher. In this study, the data collection procedure was a qualitative case study using observation, interview and documentation techniques.

The data obtained from the research results are as follows: (1) By using image media and word cards as learning media in the introduction to early reading of Al-Mahrus Arjasa Jember Integrated Kindergarten students in the 2019-2020 Academic Year, it is able to make students more enthusiastic and easier to understand the words introduced by the teacher with the media. (2) In order for students to easily and quickly introduce introductory reading, it is necessary to do it in a gradual and varied way in its delivery. As in kindergarten learning activities every day which consists of initial activities, core activities and final activities, the introduction to beginning reading can be carried out in each part of the activity in various ways.

Key Words: *Use of Image Media and Word Cards, Introduction to reading.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan figur individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan cepat dan mendasar bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada fase ini pertumbuhan dan perkembangan mengalami proses dalam berbagai aspek yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai wujud pemberian perlakuan pada anak harus diperhatikan karakteristik yang dipunyai setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan TK sangat penting dalam kehidupan seorang anak, karena pendidikan saat itu sebagai modal dasar untuk perkembangan selanjutnya.

Tujuan Pendidikan di TK untuk menolong anak didik dalam pengembangan dan pengoptimalan berbagai potensi yang dimiliki anak baik psikis dan fisik yang meliputi enam aspek pengembangan anak yaitu Moral dan nilai Agama, Sosial emosional, Kognitif, fisik motorik, Bahasa dan Seni. Pada masa ini perkembangan anak sangat pesat. Untuk mencapai perkembangan yang optimal dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran anak di TK dilakukan dengan cara bermain dan dengan media yang bervariasi.

Bermain merupakan Dunia anak adalah dunia bermain, dengan cara bermain anak bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bermain merupakan salah satu pendekatan pembelajaran di PAUD yaitu belajar dengan bermain. Untuk itu pembelajaran di TK haruslah disesuaikan dengan perkembangan anak dan memberikan rasa aman, nyaman, menyenangkan dan menarik bagi anak serta mendorong keberanian dan kemandirian. Bermain adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan dengan alat atau tanpa alat yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, memberikan rangsangan maupun untuk mengembangkan imajinasi anak.

Salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar anak yaitu bahasa. Kemampuan bahasa sangatlah perlu dikembangkan karena dengan berbahasa anak akan memahami kata dan kalimat serta akan mampu memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan membaca permulaan. Bahasa merupakan sistem yang menolong manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sistem tersebut berupa simbol (lambang bunyi) yang mempunyai aturan tertentu dalam penyusunannya sehingga dapat dilakukan untuk melakukan interaksi dengan orang lain. (Hidayati 2014). Pengembangan kemampuan Bahasa. ini tujuannya agar anak dapat menyampaikan

pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, dapat berkomunikasi secara efektif dan meningkatkan minat anak agar gemar membaca dan dapat berbahasa Indonesia. Termasuk Salah satu komponen dalam bahasa adalah membaca.

Pembelajaran bahasa pada anak usia Taman Kanak-kanak hanya sebatas pengenalan huruf, suku kata dan kata serta angka saja dan tidak diperkenankan mengajarkan materi membaca secara utuh. Mengajarkan membaca TK dapat dilaksanakan selagi dalam batas-batas aturan praskolastik atau pra akademik serta berdasarkan pada prinsi-prinsip dasar hakiki dari pendidikan Anak usia dini yaitu sebagai sebuah taman bermain. Hal ini karena kegiatan atau pembelajaran membaca di taman kanak-kanak dapat dilakukan selagi masih sesuai dengan aturan serta karakteristik anak yakni belajar sambil bermain.

Pendidikan pada AUD pada dasarnya mencakup berbagai upaya dan tindakan yang dilaksanakan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan mewujudkan aura dan lingkungan sehingga pengalaman anak dapat dapat dieksplorasi yang dapat memberi kesempatan pada anak untuk mengetahui dan menguasai pengalaman belajar yang didapatnya dari lingkungan, dengan cara mengamati, meniru dan mempraktekkan yang dilakukan secara terus-menerus serta potensi dan kecerdasan anak dilibatkan

Meskipun demikian tantangan lain datang dari tuntutan pendidikan selanjutnya yakni sekolah dasar. Salah satu kemampuan yang harus dipunyai oleh anak didik PAUD adalah kemampuan dalam mengikuti kejenjang pendidikan berikutnya dengan persiapan yang optimal sesuai dengan ketentuan perkembangan dimasyarakat. Selama ini ketika anak masuk sekolah dasar akan dituntut dapat membaca atau merangkai huruf sehingga membentuk kalimat yang bermakna. Tantangan ini menjadi tugas tersendiri bagi seorang guru

Taman Kanak-kanak. Tuntutan ini juga tertulis dalam Peraturan Menteri dinyatakan pada usia anak 5-6 tahun seharusnya sudah dapat menyebutkan huruf vocal dan konsonan, menyebutkan suara huruf dan huruf awal yang sama, menulis namanya sendiri, dan sebagainya (Permendikbud No 137 Tahun 2014).

Oleh karenanya, maka kemampuan membaca permulaan anak pada usia Taman Kanak-kanak harus benar-benar mendapatkan perhatian tapi harus tetap mengacu pada STPPA (Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak).

Media pembelajaran untuk anak TK seharusnya dapat menimbulkan motivasi dan ketertarikan anak sehingga anak belajar seperti bermain serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pelaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini dilakukan pendekatan melalui bermain.

Pendidikan yang diberikan oleh pendidik pada anak usia dini diupayakan dilakukan dalam situasi yang menyenangkan bagi anak dengan menggunakan strategi, metode, materi dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak (Ali nugroho 2015). Maka kebiasaan yang kurang memotivasi selama ini dan hanya bergantung pada Lembar Kerja Anak hendaknya mulai dikurangi ataupun divariasikan dengan macam-macam media pembelajaran yang lain.

Dalam hal ini Pemanfaatan media gambar dan kartu kata mempunyai kelebihan tersendiri selain sesuai dengan konsep belajar sambil bermain, penggunaan visualisasi akan memperkuat daya tangkap anak terhadap pengenalan huruf, kata maupun angka. Penggunaan media gambar dan kartu sangat cocok dengan karakteristik anak usia dini yang masih anak-anak (Aulia, 2011). Dengan media gambar dan kartu maka anak usia dini tidak akan bosan dan merasa senang utamanya dalam kegiatan membaca permulaan.

Pengertian Media Pembelajaran

istilah media berasal dari bahasa latin *medius* artinya secara harfiahnya berarti tengah, perantara atau pengantar.

Media dalam Bahasa arab adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2011). Jika Media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan peristiwa yang dapat membangun keadaan yang membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. dari pengertian diatas yang termasuk media adalah guru, buku dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas kesimpulkannya bahwa media merupakan semua benda atau komponen yang dapat dipakai untuk mendistribusikan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dalam proses belajarnya dapat menstimulus pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa. penyampaian pesan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan model pembelajaran sarannya melauai media pembelajaran yang dapat dilihat dari metode guru yang perannya sebagai penyampai informasi dan disini guru selayaknya menggunakan beberapa media disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Penggunaan dan Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Sadiman (2011) Menyatakan memilih media antara lain adalah a). Untuk bahan demonstrasi. b). Merasa sudah akrab dengan media tersebut. c). Memberi gambaran yang konkret. d). Merasa bahwa media dapat berbuat banyak dari yang bisa dilakukan untuk menarik minat anak.

Sedangkan menurut Dina indriana (2011) mengindentifikasikan sembilan faktor kunci yang harus menjadi pertimbangan dalam memilih media pembelajaran antara lain batasan sumber daya institusional, kesesuaian media dengan materi pembelajaran, karakteristik

siswa, tingkah laku pendidik dan tingkat kompetensinya, sasaran pembelajaran, korelasi pembelajaran, tempat, waktu dan tingkat keragaman media.

Fungsi Media pada Pembelajaran

Menurut Arsyad (2011) bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Melalui media pembelajaran keinginan atau minat baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dapat ditingkatkan dan dapat memberi pengaruh psikologi terhadap siswa.

Dengan demikian manfaat media pembelajaran itu diantaranya yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- c. Dapat mengatasi sikap pasif anak.
- d. Memberikan rangsangan belajar yang sama.
- e. Menyamakan pengalaman.

Kriteria Pemilihan Media

Terdapat beberapa macam media pembelajaran yang biasa dipakai dalam proses pembelajaran. Macam media pembelajaran yang pertama, media grafis contohnya gambar, foto, grafik, bagan, poster, kartun, komik, dll. Media grafis disebut juga dengan istilah media dua dimensi yaitu media yang memiliki ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model contohnya model padat, model susun dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi contohnya slide, film strips, penggunaan OHP, dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran, tetapi yang terpenting adalah fungsi dari media pembelajaran yang digunakan. (Sudjana, 2008)

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak

dicapainya diperlukan dukungan dari media pembelajaran. Memilih media yang baik untuk mewujudkan tujuan-tujuan pembelajaran bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Media memiliki jenis yang bermacam-macam dan kegunaannya juga bervariasi. Dalam memilih media, seorang guru harus memperoleh seorang guru antara lain; media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan karakteristik dari media, ketepatan media, kondisi siswa, ketersediaan barang, biaya dan waktu yang diperlukan untuk mendapatkannya.

Pemilihan media untuk pembelajaran perlu diperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran. Artinya pemilihan media berdasarkan tujuan-tujuan instruksional yang sudah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang meliputi unsur pemahaman, aplikasi, sintesis lebih memungkinkan untuk digunakannya media pembelajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran. Artinya, bahan pembelajaran bersifat nyata, prinsip, konsep dan generalisasi sangat membutuhkan pertolongan media sehingga lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media. Media yang dibutuhkan mudah diperoleh, Pada waktu mengajar setidaknya-tidaknya guru mudah untuk membuat. Media kartu kata kebanyakan guru bisa membuat dengan biaya yang murah, sederhana dan praktis pemakaiannya.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya. Syarat utama Apapun jenis media yang diperlukan, adalah guru dapat mengoperasikannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diinginkan tidak pada medianya, tetapi pengaruh dari

pemakaian media oleh guru ketika terjadi interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.

- e. Tersedianya waktu untuk menggunakannya, sehingga selama pembelajaran berlangsung media tersebut bisa bermanfaat bagi siswa.
- f. Sesuai dengan taraf berfikir peserta didik sehingga dapat dipahami oleh siswa (Sujana, 2008)

Harapannya dengan kriteria pemilihan media tersebut dapat memudahkan guru memilih media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran guna mempermudah tugas-tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kehadiran media jangan dipaksakan bila hal tersebut justru dapat memepersulit guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi harus dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Cara Memilih Media Pembelajaran

Ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran untuk anak usia dini yaitu:

- a. Pemilihan Media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak serta mendorong tujuan pembelajaran.
- b. Pemilihan Media pembelajaran hendaknya berfungsi ganda baik menurut sudut pandang guru dan anak-anak serta untuk kepentingan lembaga. Sehingga tidak ada merugikan kepentingan kedua belah pihak.
- c. Media pembelajaran yang dipilih harus didasarkan atas dasar fungsi manfaat, buat apa dan kenapa memilih media itu.
- d. Pemilihan media pembelajaran berdasarkan kajian yang edukatif dengan disesuaikan kurikulum yang berlaku.

Mengacu pada tata cara memilih media pembelajara di TK tersebut, dalam tesis ini penulis memilih media gambar dan kartu kata sebagai media pembelajaran untuk

meningkatkan cara membaca permulaan pada peserta didik.

Media Gambar dan Kartu Kata

Media gambar dan kartu kata yang dimaksudkan adalah media pembelajaran yang berbentuk gambar dan kartu kata. Gambar dan kartu kata akan digunakan dalam proses belajar anak usia dini sebagai alat bantu peraga guna menyampaikan materi pelajaran.

Asal kata media dari bahasa Latin dalam bentuk jamak dari kata "*medium*" secara harfiah artinya "perantara" yaitu perantara sumber pesan (*asource*) dengan penerima pesan (*areceiver*) (Eliyawati, 2009).

Media kartu kata bergambar yang di maksud pada penelitian ini ialah kartu yang dibuat dari kertas tebal yakni kertas karton yang berukuran 15 cm x 20 cm yang bentuknya bervariasi kata dan gambar yang dipakai untuk pengembangan kemampuan membaca permulaan. Spesifikasi media kartu kata bergambar dalam penelitian ini yakni tulisan dalam kartu kata tidak dieja tetapi digabung contohnya "Apel", dibelakang kartu terdapat gambar yang sesuai dengan kata dibaliknya. Media gambar yang digunakan adalah beberapa gambar yang sering ditemui anak dalam kehidupan sehari hari. Seperti Kata yang terdapat pada Tema Tanaman dengan Sub Tema Buah: Apel, Anggur, Apokat, Asam, Belimbing, Blewah, Ciplukan, cermai, coklat, Delima, Duku, Durian, Jagung, Jambu, jeruk, Kedondong, kelapa, kelengkeng, Ketela, Kenitu, Langsat, Labu, Mangga, Manggis, Nanas, nangka, Naga, Pepaya, Pisang, Rambutan, Salak, Sawo, Semangka dan Sirsak.

Dengan pemaknaan media ini maka gambar dan kartu kata harus dapat memenuhi unsur penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (anak didik). Sedangkan pengertian media gambar dan kartu kata adalah media visual yang merupakan bagian dari media sederhana. Kartu adalah kertas tebal

berbentuk persegi (untuk berbagai keperluan). Penggunaan media gambar dan kartu sangat cocok dengan karakteristik anak usia dini yang notabene masih anak-anak (Kustandi, 2011). Media gambar dan kartu kata sangat membantu anak usia dini memahami materi atau dalam hal ini membaca permulaan manakala diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa terdapat dua macam metode pembelajaran membaca permulaan yaitu *bottom up/linear dan top down/whole language*. Kedua metode tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing sehingga perlu dikombinasikan menjadi metode yang dapat mewakili kedua metode tersebut yaitu dengan mengenalkan anak pada tulisan dalam bentuk utuh dan juga dikenalkan pada unsur huruf dan disertai dengan gambar. (R. Masri,2008) menyatakan bahwa kompetensi siswa dalam membaca dibagi dalam dua tahapan:

Pertama : Membaca permulaan (*beginning Reading*) tahapan ini untuk siswa TK sampai kelas 3 SD. Pada tahapan ini lebih menekankan bagaimana siswa dikondisikan agar siswa mengenal bahan bacaan.

Kedua : Membaca lanjutan (*Intermeade reading*) tahapan ini untuk siswa SD kelas 4 sampai kelas 6. Pada tahapan ini siswa diharapkan sudah dapat membaca mahir.

Pada tahapan mengenal kata merupakan bagian dari membaca permulaan, sebelum membaca permulaan anak dikenalkan pada bentuk kata terlebih dulu.

Pengenalan kata sejak dini sangat bermanfaat bagi anak dalam mempersiapkan membaca dijenjang berikutnya. Oleh karena itu perlu dilakukan stimulasi yang tepat, sehingga dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal kata sebagai modal agar dapat

membaca. Demikian penjelasan berkaitan dengan pengertian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini serta beberapa metode membaca permulaan yang dapat diimplementasikan oleh tenaga pendidik termasuk kedua orang tuanya.

Membaca permulaan dapat dikatakan sebagai hasil belajar bagi anak usia dini jenjang taman kanak-kanak. Dalam isinya, membaca permulaan mengarah pada kompetensi anak mengenal huruf, melafalkan dan mulai merangkainya menjadi kata-kata serta maknanya. Lebih tegas dinyatakan

bahwa membaca permulaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terpadu meliputi beberapa kegiatan seperti pengenalan huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, artinya, serta menyimpulkan terkait maksud bacaan. Dalam membaca permulaan, kompetensi yang diharapkan adalah kemampuan dasar membaca tidak sampai pada mahir melafalkan bacaan sebagaimana kemampuan yang diharapkan pada sekolah dasar. Meskipun demikian hal tersebut sangat penting karena menjadi kunci dan penentu keberhasilan dalam mahir membaca.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini ialah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkap secara holistik dan berdasarkan konteks tanpa adanya perlakuan serta menempatkan peneliti sebagai kunci utama penelitian. Penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2014). Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang artinya penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme (*interpretif*), digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang

alamiah, (*natural setting*) dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2014).

Bentuk penelitiannya adalah penelitian kualitatif studi kasus, yaitu penelitian yang menjelaskan suatu objek yang berkaitan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian (Faisal, 1992). Sehingga apa yang dieksplorasi dalam penelitian adalah alamiah tanpa adanya perlakuan dan tanpa melihat kaitan ataupun pengaruh antar variabel.

Kehadiran peneliti sebagai kunci utama penelitian adalah dimulai semenjak bulan Oktober 2018 meskipun sebenarnya peneliti telah berada di tempat penelitian bertahun-tahun sebelumnya dengan kapasitas sebagai pendidik atau pengelola Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Mahrus Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Mulai bulan Oktober hingga Desember peneliti mulai fokus mengamati sebagai langkah observasi awal sembari menyusun proposal penelitian. Peneliti berada di tempat penelitian hingga laporan penelitian selesai dengan berbagai aktivitas penelitian misalnya wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen penting lainnya yang mendukung pada penelitian.

Lokasi penelitian adalah Taman Kanak-kanak (TK) Terpadu Al-Mahrus Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Lokasi tersebut berada tidak jauh dari pusat kota kabupaten Jember kurang lebih berjarak 7 km dan dekat pula dengan lokasi perkuliahan kampus IKIP PGRI Jember sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan konsultasi pada dosen pembimbing dan pencarian literatur yang tersedia di perpustakaan.

Penelitian kualitatif menempatkan sumberdata sebagai pokok perolehan informasi. Sumber data diartikan sebagai asal muasal data atau dari mana data dapat diperoleh, pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data (Sugiyono, 2014) berupa 1) Person, 2) Place dan 3) Paper dengan penjabaran sebagai berikut :

- 1) *Person* atau orang yakni narasumber yang berkaitan langsung dengan data-data penelitian misalnya Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru dan Wali Murid Taman Kanak-kanak (TK) Terpadu Al-Mahrus Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Pengambilan data pada sumber data ini dilakukan dengan wawancara langsung terhadap guru-guru TK Terpadu Al-Mahrus.
- 2) *Place* atau tempat adalah sumberdata yang dapat menggambarkan keadaan lokasi penelitian sehingga dapat memberikan gambaran secara konkrit, misalnya denah ruang-ruang sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Terpadu Al-Mahrus Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
- 3) *Paper* atau kertas dokumen adalah sumberdata yang berupa catatan-catatan penting pendukung penelitian misalnya dokumen profil sekolah, guru dan siswa Taman Kanak-kanak (TK) Terpadu Al-Mahrus Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Penelitian ini lebih focus terhadap pengambilan dokumen perencanaan pembelajaran guru.

Prosedur Pengumpulan Data

Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode dasar yang dilakukan baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan sistematis (Sugiono, 2014). Dalam hal ini observasi dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan kebutuhan yang dapat diupayakan peneliti dalam rangka mempermudah para guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lagi malas dalam menyusun atau membuat perencanaan pembelajaran bagi guru-guru di Taman Kanak-kanak (TK) Terpadu Al-Mahrus Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Metode Interview

Metode wawancara dapat dilakukan oleh peneliti pada personal yang memang berkaitan erat dengan penelitian. Interview (wawancara) adalah salah satu cara pengumpulan informasi dengan tanya jawab secara tatap muka dengan responden (Sugiono, 2014). Wawancara dilaksanakan selama peneliti berada di lokasi, metode ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi alasan kenapa jarang membuat perencanaan pembelajaran khususnya RPPH.

Metode Dokumentasi

Metode ini adalah pengumpulan data dalam bentuk dokumen atau berkas yang berkaitan erat dengan kebutuhan penelitian. Dokumen dan berkas yang dimaksud adalah data-data sekolah yaitu Taman Kanak-kanak (TK) Terpadu Al-Mahrus Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, adapun dokumen yang peneliti lihat adalah sekitar berkas perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh para guru-guru.

Analisis Data Trianggulasi

Analisis data adalah proses pengurutan data kedalam pola, jenis dan satuan uraian dasar akhirnya bisa diketahui tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Sugiono, 2014). Data-data yang diperoleh dari sumber data kemudian diklasifikasikan sesuai kebutuhan dan peruntukannya. Data tersebut kemudian dianalisis dan disusun menjadi laporan utuh dalam bentuk deskripsi.

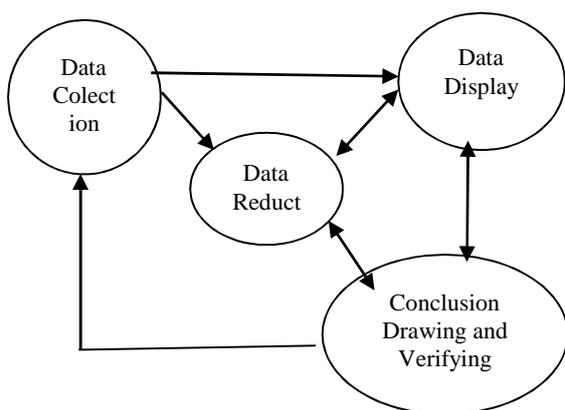
Trianggulasi ialah pengamatan/ Pengecekan kebenaran data dengan memakai: 1). Banyak sumber, 2). Banyak metode /teknik pengumpulan untuk informasi data. 3). Banyak waktu 4). Banyak penyidik/investigator (Nurul Ulfatin, 2013). Trianggulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari sumber/informan yang berbeda. Contoh seorang guru rajin membuat RPPH (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Harian) secara konvensional. Untuk mengecek kebenarannya, peneliti menanyakan kepada guru yang bersangkutan serta kepada rekannya. Jika jawabannya sama maka datanya dapat dikatakan valid. Jika jawabannya berbeda maka peneliti harus menanyakannya kepada sumber lain serta mendiskusikan untuk mengenalinya sampai menemukan kepastian jawaban yang benar.

Data-data yang diperoleh dari sumber data kemudian diklasifikasikan sesuai kebutuhan dan peruntukannya. Data tersebut kemudian dianalisis dan disusun menjadi laporan utuh dalam bentuk deskripsi.

Proses Analisis Data

Pada penelitian kualitatif menggunakan logika induktif abstraktif yaitu pengembangan pembahasan dari khusus ke umum oleh yang didasarkan perkara, kasus dan fakta yang didapatkan dilapangan. Kegiatan pengumpulan data dan analisis data pada penelitian kualitatif menjadi satu kegiatan yang tidak terpisahkan. Keduanya berlangsung secara stimulan atau serentak. Prosesnya mengikuti siklus sebagaimana yang digambarkan oleh miles Huberman secara interantif pada gambar 4.



Gambar 4. Siklus interaktif proses analisis data penelitian kualitatif (Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana,)

HASIL

Setelah penelitian dilaksanakan dapat satu minggu peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan sebagian wali murid tentang perkembangan anak selama belajar di TK Terpadu Al-Mahrus, sehingga mendapatkan informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Trianggulasi Sumber Sebelum Penelitian Pembelajaran membaca permulaan Dilaksanakan

Fokus	Informan 1 (Guru)	Informan 2 (Wali Murid)
1	Sebelum adanya penelitian ini kami menggunakan kartu kata saja yaitu kartu KUBACA didalam mengenalkan membaca permulaan bagi siswa. Yang hasilnya agak lama untuk Nampak sesuai dengan harapan. Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh ibu Rohimah yang akan menggunakan kartu gambar yang dibaliknya ada kartu kata. Semoga membuat anak-anak lebih bersemangat untuk belajar membaca permulaan.	Dengan menggunakan media kartu gambar yang dibaliknya terdapat kata-kata yang sesuai dengan gambar, membuat anak kami dirumah tambah semangat untuk belajar membaca. (07092019/W/WL/S)
2	Sesuai dengan juknis yang telah dijelaskan peneliti bahwa tahapan-tahapan pemanfaatan media kartu kata	

	<p>bergambar adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Disampaikan pada kegiatan awal/pra pembelajaran, dengan cara mengenalkan kartu kata bergambar kemudian melihat dan menyebutkan nama gambar yang ada dikartu kata dan menunjukkan kata yang ada dibaliknyanya. - Dilakukan pada kegiatan inti dan akhir. Dengan bermain tebak gambar, mengambil kartu yang dilemparkan oleh guru, menyebut gambar dan mencocokkan kata yang ada baliknya. - Penilaian terhadap perkembangan siswa dalam hal membaca permulaan. Setiap harinya yang menjadi fokus penilaian ada 5 Siswa. 	
--	---	--

Setelah penelitian dilaksanakan dapat satu minggu peneliti melakukan wawancara lagi terhadap guru dan sebagian wali murid

tentang perkembangan anak selama belajar di TK Terpadu Al-Mahrus, sehingga mendapatkan informasi sebagai berikut:

Tabel 2. Triangulasi Sumber Setelah satu minggu Penelitian Dilaksanakan Penelitian Dilaksanakan

Fokus	Informan 1 (Guru)	Informan 2 (Wali Murid)
1	Sebelum adanya penelitian ini kami menggunakan kartu kata saja didalam mengenalkan membaca permulaan bagi siswa. Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh ibu Rohimah kami mulai menggunakan kartu gambar yang dibaliknyanya ada kartu kata. Dan membuat anak-anak lebih bersemangat untuk belajar membaca permulaan.	Dengan menggunakan media kartu gambar yang dibaliknyanya terdapat kata-kata yang sesuai dengan gambar, membuat anak kami dirumah tambah semangat untuk belajar membaca. (07092019/W/WL/S)
2	Sesuai dengan juknis yang diberikan oleh peneliti bahwa tahapan-tahapan pemanfaatan media kartu kata bergambar adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Disampaikan pada kegiatan awal/pra 	

	<p>pembelajaran, dengan cara mengenalkan kartu kata bergambar kemudian melihat dan menyebutkan nama gambar yang ada dikartu kata dan menunjukkan kata yang ada dibaliknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan pada kegiatan inti dan akhir. Dengan bermain tebak gambar, mengambil kartu yang dilemparkan oleh guru, menyebut gambar dan mencocokkan kata yang ada baliknya. - Penilaian terhadap perkembangan siswa dalam hal membaca permulaan. Setiap harinya yang menjadi fokus penilaian ada 5 Siswa. 	
--	--	--

Tabel 3. Triangulasi Metode Setelah satu minggu Penelitian Dilaksanakan

Fokus	Observasi	Wawancara
1	Guru menjelaskan Media yang akan digunakan adalah media gambar dan kartu kata	Guru: Siswa sangat antusias dan sangat senang serta menikmati untuk belajar membaca permulaan dengan media gambar dan kartu kata (07092019/W/G/S)
2	Guru memanfaatkan media dan kartu kata dalam pengenalan membaca permulaan sesuai dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: - Pada kegiatan permulaan guru menunjukkan media gambar dan kartu kata, meminta anak menyebut gambar dan kata yang ada dikartu - Bermain tebak gambar, guru melempar kartu kata kemudian siswa berebut dan menyebutkan gambar yang didapatnya. - Siswa terlihat sangat antusias	Wali Murid: Dengan media pembelajaran gambar dan kartu kata yang telah digunakan oleh guru untuk belajar membaca membuat anak kami semakin semangat dan antusias untuk belajar membaca (07092019/W/WL/Y)

	<p>dengan media kartugambar dan katar serta senang dengan metode yang digunakan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menilai, terutama 5 siswa yang menjadi focus penilaian hari ini. 	
--	--	--

Keterangan Kode:

010919 = Tanggal wawancara

W = Wawancara

G = Guru

WL = Wali Murid

Y = Nama Guru

S = Nama Wali Murid

Tabel 4. Akutan Data satu minggu setelah Penelitian Dilaksanakan

Tanggal	Metode	Keterangan
07 Sep 2019	Observasi	<p>Observasi dan penilaian dilakukan selama satu minggu terhadap siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam belajar membaca permulaan dengan media gambar dan kartu kata. - Guru terampil dalam menggunakan media gambar dan kartu kata dengan beberapa permainan.
	Wawancara	1. Guru;

		<ul style="list-style-type: none"> - Merasa sangat cocok dengan media gambar dan kartu kata yang digunakan saai ini - Siswa tambah senang dan semangat untuk belajar membaca <p>2. Wali Murid: Mereka merasa senang dengan adanya pembelajaran yang menggunakan media gambar dan kartu kata. Karena anaknya tambah semangat untuk belajar membaca.</p>
	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Foto - Lembar penilaian

PEMBAHASAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan;

1. Media gambar dan kartu kata yang akan digunakan dalam pengenalan membaca permulaan siswa Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Mahrus adalah media yang berbentuk gambar yang dibaliknya ada kata yang sesuai dengan gambar yang ada. Kartu tersebut digunakan sebagai alat bantu peraga dalam proses belajar mengajar yang terbuat dari karton tebal dengan ukuran 15 cm x 10 cm. Dalam penelitian ini penulis mengambil tema Tanaman sub tema buah-buahan. Sedang bentuk kartu kata yang

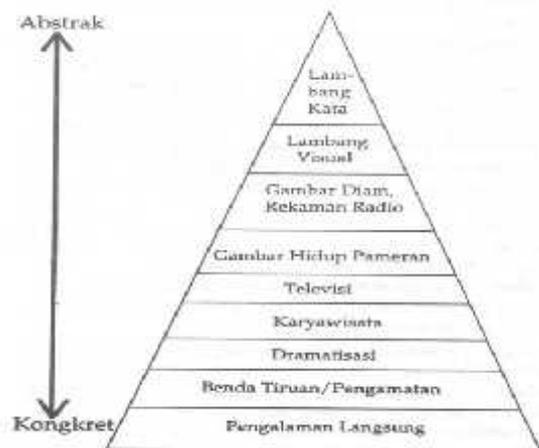
dimaksud adalah berbentuk segi empat. Media ini sangat membantu anak usia dini dalam kegiatan membaca permulaan.

2. Cara dan tahapan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar dan kartu dalam pengenalan membaca permulaan siswa Taman Kanak-kanak.
3. Menunjukkan dan mengenalkan media pembelajaran berupa media gambar dan kartu kata pada anak. Tahapan ini dilakukan pada kegiatan awal dengan cara menunjukkan dan mengenalkan media kartu kata kepada anak. Pengkondisian anak pada kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan guru lain dan peneliti melalui media kartu kata dan gambar yang telah disediakan.
4. Bermain tebak gambar secara cepat kepada semua anak. Setelah pengenalan media kartu kata dan gambar dirasa sudah cukup maka anak diajak untuk melihat dan menyebutkan nama gambar buah yang ada di kartu kata. Apabila belum benar maka guru meminta anak untuk menyebutkan kembali hingga benar. Ketika anak sudah benar menyebut nama gambar, kemudian guru menunjukkan kata yang terdapat dibalik gambar untuk dibaca bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan teknik permainan yang lain, misalnya: melempar kartu dan siswa mencari sesuai intruksi guru, mencocokkan kata dan gambar dll. Setelah itu baru difokuskan kepada anak yang akan dinilai pada hari itu.
5. Penilaian terhadap perkembangan membaca permulaan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh guru. Dalam hal penilaian setiap harinya menilai 5 siswa. Sehingga 30 siswa rampung dinilai dalam satu minggu. Penilaian ini berdasarkan pengamatan kemampuan anak dalam mengenal huruf, suku dan kata.

Pembahasan selanjutnya adalah berdasarkan pernyataan Edgar Dale (dalam rohani 1997) bahwa hasil belajar seseorang

diperoleh melalui pengalaman konkret hingga abstrak.

Interaksi dalam mengajar serta proses pembelajaran bisa juga dilakukan dari pengalaman tidak langsung, namun memulainya sesuaikan jenis pengalaman dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok anak yang dihadapkan dengan mempertimbangkan situasi belajar. Secara lengkap pernyataan Edgar Dale termuat dalam Kerucut Pengalaman Dale yang disajikan dalam gambar 6 berikut ini.



Gambar 6 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Kerucut pengalaman Edgar Dale diatas menunjukkan bahwa pengalaman belajar dengan unsur visualisasi dari kondisi sebenarnya akan lebih efektif dibandingkan dengan pengalaman langsung didasarkan pada pertimbangan efektifitas waktu dan tenaga. Hal ini memperkuat bahwa pembelajaran dengan media gambar dan kartu kata yang dapat memberikan pengalaman belajar secara tidak langsung terhadap obyek belajar (misalnya buah apel) lebih efektif dibandingkan harus melakukan observasi secara empirik pada obyek belajar. Ketiga adalah karena dengan media gambar dan kartu kata akan menyederhanakan obyek belajar misalnya buah dengan tiruan gambar meskipun tujuannya dalam rangka mengenalkan kata dan bacaan permulaan.

Selain dari paparan para pakar diatas, hasil penelitian ini juga dapat diperkuat

secara bahasan berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu dan relevan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ratna 2012) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar pada Anak Kelompok A di TK Masyitoh Kedungsari Kulon Progo". Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta. menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak Taman Kanak-kanak dapat ditingkatkan melalui media kartu kata bergambar. Peningkatan tersebut dapat diketahui pada penelitian yang dilakukan peneliti, dimana kemampuan membaca permulaan anak dari sebelumnya hanya 53,33% meningkat sebesar 93,33%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis penelitian dan pembahasan maka kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Dengan menjadikan media gambar dan kartu kata sebagai media pembelajaran dalam pengenalan membaca permulaan siswa TK Terpadu Al-Mahrus Arjasa Jember pada Tahun Pelajaran 2019-2020 mampu membuat siswa lebih bersemangat dan mudah memahami kata yang dikenalkan oleh guru dengan media tersebut.
2. Agar supaya siswa dengan mudah dan cepat dalam pengenalan membaca permulaan, maka perlu dilakukan dengan cara bertahap serta variatif dalam penyampaian. Sebagaimana dalam kegiatan pembelajaran TK pada setiap harinya yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir maka pengenalan membaca permulaan dapat dilakukan disetiap bagian kegiatan tersebut dengan cara variatif.
3. Untuk mengetahui perkembangan siswa dalam pengenalan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar dan kartu kata, maka perlu dilakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh guru berdasarkan pengamatan dari kemampuan anak dalam

mengenal huruf, suku, kata atau membaca permulaan.

Saran

Mengacu pada simpulan hasil dari penelitian, maka saran dari penelitian ini adalah;

1. Media gambar dan kartu kata hendaknya digunakan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini dengan menyesuaikan perkembangan anak disetiap harinya serta memperhatikan relevansinya terhadap tema pembelajaran.
2. Untuk mempercepat siswa dalam pengenalan membaca permulaan, maka perlu dilakukan secara bertahap serta variatif dalam penyampaian.
3. Untuk mengetahui perkembangan siswa dalam pengenalan membaca permulaan, seorang guru harus melakukan penilaian sehingga dapat diketahui tingkat perkembangannya.

PUSTAKA PUSTAKA

- Aulia, 2000. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Surabaya.
- Carol dan wasik. 2008. Pendidikan anak usia Dini. Edisi bahasa Indonesia. Indonesia: Macanan Jaya cemerlang
- Dardjowidjojo, S. 2005. Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depdiknas. 2007. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinar W (2008) Psikologi Anak usia Dini. Jakarta: PT. Indeks.
- Eliyawati, C. 2005. Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Hidayati, D. S. 2014. Perbedaan Recognition Memory Kata Dan Gambar Pada Media Narasi Bergambar. Jurnal Psikologi.
- Indriana, Dina, 2008. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran, Jogjakarta: Diva Perss.
- J. Moleong, Lexy. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet.ke 36. Bandung: Rosdakarya
- Kustandi, Cecep. 2011. Media Pembelajaran; Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia
- Margareta, T. 2014. Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media Permainan Kartu Bergambar Pada siswa SD GMIT Taemaman Kupang. Skripsi. Uneversitas terbuka.
- Masri. R. 2008, Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini. Jakarta: P.T Indeks
- Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. Cerdas Melalui Bermain. Jakarta: Grasindo.
- Mushodah. Ari. 2014. Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada siswa RA. Kertanegara purbalingga
- Nogroho, dkk. 2013. Kurikulum Bahan Belajar. Banten: penerbit Uneversitas Terbuka
- Permen Dikbud Nomor 146. 2014. Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Purnama sari, Pipik. 2015. Pengaruh Pemanfaatan media Gambar Terhadap kemampuan membaca siswa kelas V. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya: Tesis
- Prihatin, Riwut 2016. Pengaruh Penggunaan Media kartu huruf dan kartu gambar terhadap peningkatan Keterampilan membaca” Universitas PGRI adi Buana Surabaya. Surabaya: Tesis
- Ratna, Dewi, 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar pada Anak Kelompok A di TK Masyitoh Kedungsari Kulon Progo. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohani, Ahmad, 1997. Media Gambar instruksional Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santi, Dinar. 2009. Pendidikan anak usia Dini antara teori dan praktek. Jakarta: Macanan jaya Cemerlang
- Sofia, Hartanti, 2005. Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Memahami penelitian Kualitatif. Jakarta: Alfabeta S
- Suryanto, Slamet, 2003. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Suryanto, Slamet, 2005. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Yuliani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.